

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan analisis bab IV dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari penelitian yang dilakukan selama satu bulan dengan objek penelitian berita rubrik *Superball* ditemukan banyak penggunaan bentuk disfemia dan Nilai rasa yang terkandung pada penggunaan disfemia.

- 1) Bentuk disfemia yang ditemukan dalam rubrik *Superball* di surat kabar *Tribun Medan* terdiri atas: kata, frasa dan idiom. Dari semua bentuk kebahasaan disfemia yang paling sering digunakan dalam berita adalah bentuk disfemia kata. Sebanyak 49 kata dari 61 yang ada pada rubrik *superball* berdisfemia berbentuk kata. Bentuk disfemia berbentuk frasa sebanyak 8 frasa. Dan bentuk disfemia berbentuk idiom sebanyak 4 idiom.
- 2) Dalam penelitian ini ditemukan juga nilai rasa yang terkandung pada penggunaan disfemia dalam rubrik *Superball* di surat kabar *Tribun Medan* yang terbagi atas:
 - a. Bentuk disfemia berupa kata dari 49 kata dengan nilai rasa menyeramkan sebanyak 8, nilai rasa mengerikan sebanyak 15, nilai rasa menakutkan sebanyak 13, nilai rasa menjijikkan sebanyak 3, dan nilai rasa menguatkan sebanyak 10.
 - b. Bentuk disfemia berupa frasa dari 8 frasa dengan nilai rasa menyeramkan sebanyak 4, nilai rasa mengerikan 1, nilai rasa

menakutkan 0, nilai rasa menjijikkan sebanyak 1, dan nilai rasa menguatkan sebanyak 2.

- c. Bentuk disfemia berupa berupa idiom dari 4 Idiom dengan nilai rasa menyeramkan sebanyak 1, nilai rasa mengerikan sebanyak 1, nilai rasa menakutkan 0, nilai rasa menjijikkan 0, dan nilai rasa menguatkan sebanyak 2.

2. Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan mengenai penggunaan disfemia kepada :

- 1) Dunia keilmuan khususnya bidang linguistik, yaitu dapat memberikan gambaran bahwa pemakaian disfemia dapat ditemukan dalam penggunaan bahasa dalam Rubrik *superball* di surat kabar *Tribun Medan*. Dan pengaruh penggunaan disfemia terhadap makna kalimat,
- 2) Dunia pendidikan, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran sopan santun berbahasa yaitu penggunaan bahasa yang baik seperti kebalikan dari disfemia yaitu penghalusan (eufemisme), serta dapat dijadikan rujukan bagi para guru dan siswa dalam pemakaian bahasa yang baik dan benar.
- 3) Pembaca berita khususnya olahraga agar dapat memahami setiap bentuk ungkapan dengan benar, memberikan pengetahuan bagi pembaca agar dapat menafsirkan dan memahami secara tepat tentang penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Para Insan Pers khususnya yang berkesimbangan dalam bidang olahraga untuk lebih mempertimbangkan bahasa yang mereka gunakan untuk mengungkap sebuah fakta olahraga yang berlangsung. Bahasa bukan hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada pembaca tetapi juga ikut membentuk persepsi mereka terhadap realitas dari informasi yang didengar maupun dibacanya.

